



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan (*growth*), risiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2010-2013 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Menurut Horngren et al. (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektornika, dan subsektor lainnya.

3. Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*, dimana (Sekaran dan Bougie, 2013) menyatakan bahwa "*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*", yaitu "penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah." Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan (*growth*), risiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan utang yang diprosikan menggunakan *debt to total assets ratio (DTA)*. Kebijakan utang merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya utang yang digunakan dalam operasi perusahaan. *Debt to total assets ratio (DTA)* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Menurut Weygandt et al. (2013), *Debt to total assets ratio (DTA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DTA : *debt to total assets*

Total Debts : total utang/kewajiban perusahaan

Total Assets : total aset perusahaan

Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat persentase kepemilikan suatu perusahaan yang dipegang oleh manajemen atau *agent* yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan komisaris perusahaan. Menurut Menurut Kohardinata dan Herdinata (2013), kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Total Management's Shares}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

KM : kepemilikan manajerial
Total Management's Shares : jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen
Outstanding Shares : jumlah lembar saham perusahaan yang beredar

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan tingkat persentase kepemilikan suatu perusahaan yang dipegang oleh pihak lain atau pemegang saham institusi, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, kepemilikan lembaga dan perusahaan lain, yang memiliki kepemilikan diatas 5%. Menurut Kohardinata dan Herdinata (2013), kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Total Institutional's Shares}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

KI : kepemilikan institusional
Total Institutional's Shares : jumlah lembar saham yang dimiliki institusi

Outstanding Shares : jumlah lembar saham perusahaan yang beredar

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pihak manajemen mengenai seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh pemegang saham dari laba perusahaan berupa dividen. Menurut Murtiningtyas (2012), *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPR : *dividend payout ratio*

DPS : *dividend per share*

EPS : *earnings per share*

4. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan besarnya ukuran dari sebuah perusahaan melalui peningkatan jumlah aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan peningkatan aset tahun ini

dari 1 tahun sebelumnya. Menurut Joni dan Lina (2010), pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GRW = \frac{Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

- GRW* : pertumbuhan perusahaan (*growth*)
Total Assets_t : jumlah aset perusahaan pada tahun t
Total Assets_{t-1} : jumlah aset perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t

5. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Menurut Horne dan Wachowic (2005) dalam Miswanto (2013), risiko bisnis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RB = \frac{\text{std deviasi } earnings\ before\ interests\ and\ taxes}{\text{average } earnings\ before\ interests\ and\ taxes}$$

Keterangan:

- RB : risiko bisnis
EBIT : *Earnings before Interests and Taxes*
Std Deviasi *EBIT* : simpangan baku dari *EBIT*

Average EBIT : rata-rata laba hasil operasi perusahaan sebelum dikurangi beban bunga dan pajak

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kelancaran sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang lancar dengan mengkonversi asetnya menjadi kas. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* mampu menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang lancar menggunakan aset lancarnya. Menurut Weygandt et al. (2013), *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilites}}$$

Keterangan:

CR : *current ratio*

Current Assets : jumlah aset lancar perusahaan

Current Debts : jumlah utang/kewajiban lancar perusahaan

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *return on assets (ROA)*. *Return on assets* menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Ross et al. (2012), *return on assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *return on assets*

Net Income : laba hasil operasi perusahaan pada suatu periode

Total Assets : total aset yang dimiliki perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2013). Data sekunder ini berupa data keuangan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, dimana telah diaudit secara profesional.

Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2010 hingga tahun 2013. Sampel merupakan bagian dari

populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel itu (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2010-2013.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2010-2013.
4. Perusahaan melakukan pembagian dividen kas secara berturut-turut selama periode 2010-2013.
5. Perusahaan mengalami pertumbuhan aset positif secara berturut-turut selama periode 2010-2013.
6. Perusahaan memiliki struktur kepemilikan institusional di atas 5% secara berturut-turut selama periode 2010-2013.
7. Perusahaan memiliki struktur kepemilikan manajerial secara berturut-turut selama periode 2010-2013.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada

data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut Kolmogorov-Smirnov Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan VIF di atas 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya.

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test* yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan (*growth*), risiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen kebijakan utang. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$DTA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DPR + \beta_4 GRW + \beta_5 RB + \beta_6 CR + \beta_7 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	=	Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
DTA	=	Kebijakan utang
KM	=	Kepemilikan manajerial
KI	=	Kepemilikan institusional
DPR	=	Kebijakan dividen
GRW	=	Pertumbuhan perusahaan
RB	=	Risiko bisnis
CR	=	Likuiditas
ROA	=	Profitabilitas
ε	=	Variabel residual/ <i>error</i>

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai

koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F

yaitu apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

4. Uji t-statistik (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2013).

UMMN